

ALIH FUNGSI RUANG SEKOLAH MENJADI RUANG PRODUKSI KERAJINAN GEDEBOG PISANG DI DESA SENDANG SARI KEC. MINGGIR YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING*

Chintya Asri Handayani¹, Rini Darmawati², Yulia Rizqilahi³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512198@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Produksi Kerajinan Gedebog Pisang merupakan kegiatan penunjang UMKM warga sendangsari, kec. Minggir, Yogyakarta. Karena faktor ekonomi yang menyebabkan kurangnya fasilitas yang memadai, lokasi kegiatan ini dilakukan di bangunan bekas sekolah yang terbengkalai, hal ini menciptakan sebuah fenomena alih fungsi ruang sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang yang telah menerapkan konsep *placemaking*. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses *placemaking* yang terjadi pada alih fungsi ruang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pengelola unit BUMKALMA kec. Minggir, survey lokasi bangunan secara langsung, dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pendukung gambaran terhadap lokasi penelitian, dan studi literature sebagai pendukung pengetahuan penjelasan penelitian yang berfokus pada gambaran proses terjadinya *placemaking* yang dipengaruhi oleh alih fungsi ruang sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang. Adanya kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang sebagai penunjang UMKM warga desa Sendangsari menjadi penarik para warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga terjadi sebuah *placemaking* baru yang disertai dengan adaptasi bangunan bekas sekolah.

Kata Kunci : Adaptasi. Alih Fungsi Ruang, Kerajinan Gedebog Pisang, *Placemaking*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*, 2008) tentang peningkatan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Dalam rangka menunjang perkembangan perekonomian, pemerintah daerah mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan UMKM yang di setiap daerah.

Salah satu upaya Kecamatan Minggir terhadap perkembangan perekonomian masyarakat adalah dengan menciptakan kegiatan produksi berbagai macam kerajinan. Hal ini dapat dilihat pada Desa Sendang Sari yang mengembangkan kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang yang diwadahi oleh Badan Usaha Miliki Kalurahan (BUMKALMA). Kegiatan ini dilakukan sebagai peluang masyarakat Desa Sendang Sari untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan pembelajaran kreatifitas yang berfokus pada kreasi menganyam. (Hidayat & Ardhi, 2021)

Tetapi walaupun Desa Sendang Sari melakukan upaya meningkatkan perkembangan ekonomi dengan menciptakan kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang, BUMKALMA mengalami kendala khususnya dalam kendala tempat. Lokasi produksi kerajinan gedebog pisang dilakukan di bangunan bekas sekolah yang terbengkalai, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang memadai dalam memfasilitasi kegiatan ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA). Adapun beberapa unsur fasilitas bangunan yang mendukung kegiatan belajar

mengajar seperti kelas, perpustakaan, kantor guru, toilet, dll. (Prawiro, 2019). Lain dengan tata ruang bangunan sekolah, tata ruang produksi kerajinan anyam lebih meminimalisir sekat guna mempermudah pengondisian barang hasil produksi dan kenyamanan antropometri para pengrajin yang melakukan proses produksi dengan cara duduk yang fleksibel. Dilihat dari penjelasan tersebut tampak jelas perbedaan tata ruang dan fungsi ruang antara ruang sekolah dan ruang produksi kerajinan anyam.

Dalam kasus pemanfaatan bangunan bekas sekolah terdapat fenomena alih fungsi bangunan, yaitu bangunan bekas sekolah menjadi bangunan produksi kerajinan gedebog pisang. Alih fungsi bangunan ini telah menerapkan konsep *placemaking*, *placemaking* adalah tempat yang sudah ada kemudian direspon oleh partisipasi publik sehingga menciptakan nyawa baru (Nurazizah & Mildawani, n.d.). Jika dikaitkan dengan kasus ini, Peralihan fungsi pada bangunan produksi gedebog pisang telah menerapkan konsep *placemaking* guna memanfaatkan sebuah bangunan terbengkalai yang akhirnya menjadi bangunan fungsional sehingga menciptakan sebuah fungsi, identitas, serta karakter baru bagi bangunan eksisting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *placemaking* pada peralihan fungsi ruang sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang.

Penelitian ini didorong karena adanya perubahan aktivitas dan fungsi ruang yang tidak sesuai dengan standar ruang yang sudah ada. Aktivitas baru yang ada menyebabkan ruang dan aktivitas harus saling melakukan adaptasi terhadap bangunan eksisting. Perubahan aktivitas yang terjadi pada ruang menciptakan sebuah *placemaking* baru bagi ruang tersebut sehingga menciptakan fungsi dan nyawa baru bagi bangunan tersebut.



Gambar 1 : Bangunan Bekas Sekolah
Sumber : Pribadi (2023)



Gambar 2 : Aktivitas kerajinan gedebog pisang
Sumber : Pribadi (2023)

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2020) yang beradaptasi dengan alih fungsi bangunan Gudang Pabrik Badjoe menjadi kafetaria dengan cara merenovasi bangunan eksisting guna mencapai kenyamanan bangunan. Sedangkan pada kasus penelitian ini, dengan penerapan konsep *placemaking* pada alih fungsi bangunan sekolah menjadi bangunan produksi kerajinan anyaman gebebog pisang sudah cukup memberikan nyawa baru bagi bangunan eksisting, hal ini sesuai dengan definisi *placemaking* menurut (Nurazizah & Mildawani, 2021)

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana proses *placemaking* pada kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang pada bangunan yang sebelumnya berfungsi sebagai sekolah SLB?

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui proses *placemaking* pada kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang pada bangunan yang sebelumnya berfungsi sebagai sekolah SLB?

yang akan membantu pekerjaan manusia. Contoh kerajinan fungsi pakai adalah teko, keranjang, dll. Kontras dengan kerajinan fungsi pakai, kerajinan yang memiliki fungsi hias hanya mengedepankan estetika keindahan dibandingkan fungsinya. (Sumartawan, 2020)

Batang pisang (Gedebog) merupakan bagian dari tanaman pisang (*Musa spp*) yang berfungsi untuk menopang keseluruhan pohon pisang (Enviro, 2021). Gedebog pisang banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerajinan gedebog pisang adalah keterampilan tangan dengan fungsi pakai maupun hias yang menggunakan gedebog pisang sebagai bahan dasar kerajinan tersebut.

c. Alih Fungsi Ruang dan adaptasi

Alih Fungsi

Alih menurut KBBI (*KBBI, Daring (Alih Fungsi)*, 2023) alih sendiri memiliki arti pindah; ganti; tukar; ubah. Sedangkan arti dari alih fungsi adalah memindahkan fungsi semula menjadi fungsi baru sesuai dengan aktivitas penggunaannya. Alih fungsi merupakan proses sesuatu kegiatan yang merubah fungsi awal menjadi fungsi baru suatu ruang, bangunan maupun lahan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna sehingga fungsi dari kebutuhan tersebut dapat tercapai. (Az-Zahra, 2022)

Kesimpulannya adalah alih fungsi bangunan merupakan pengalihfungsian atau perpindahan fungsi semula menjadi fungsi yang baru sehingga menciptakan nyawa, aktivitas, dan fungsi baru bagi bangunan tersebut.

Adaptasi

Pengertian adaptasi menurut KBBI (*KBBI, Daring (Adaptasi)*, 2023) adalah perubahan diri makhluk hidup yang dilihat dari fungsi maupun struktur agar sesuai atau dapat bertahan dalam kondisi lingkungannya.

Dalam adaptasi, terdapat 3 macam penyesuaian (Hantono et al., 2019) antara lain:

- Adaptasi morfologi, penyesuaian dengan bentuk
- Adaptasi Fisiologis, penyesuaian dengan Fungsi
- Adaptasi Perilaku, penyesuaian dengan tingkah laku

Sedangkan pengertian adaptasi ruang dapat disimpulkan dengan proses penyesuaian dengan sebuah ruang terkait dengan bentuk, fungsi, maupun aktivitas yang terjadi di dalam ruang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif.

- a. Subyek adalah pengrajin anyam kerajinan gedebog pisang
- b. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pengelola unit BUMKALMA kec. Minggir, survey lokasi bangunan secara langsung. Dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pendukung gambaran terhadap lokasi penelitian, dan studi literature sebagai pendukung pengetahuan penjelasan penelitian. Pola placemaking digambarkan dengan behavioral mapping, khususnya place-centered map.
- c. Penelitian ini berfokus pada gambaran proses terjadinya placemaking yang dipengaruhi oleh alih fungsi ruang sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang.
- d. Variabel: 1. Alih fungsi bangunan, indikator: kesesuaian karakter kegiatan dengan ruang sebelumnya. 2. Interaksi sosial, indikator: keaktifan pengrajin, meningkatkan ketrampilan.

HASIL

Lokasi penelitian terletak di Padukuhan Sendang Sumununar, Desa Sendangsari, Kec. Minggir, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta. Bangunan bekas sekolah SLB ini memiliki ruangan sesuai dengan fungsi sekolah, sehingga terdapat beberapa sedikit perubahan ketika ruangan bekas sekolah dimanfaatkan kembali untuk kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang.

Karakter kegiatan:

1. Ruang Guru dan Kepala Sekolah

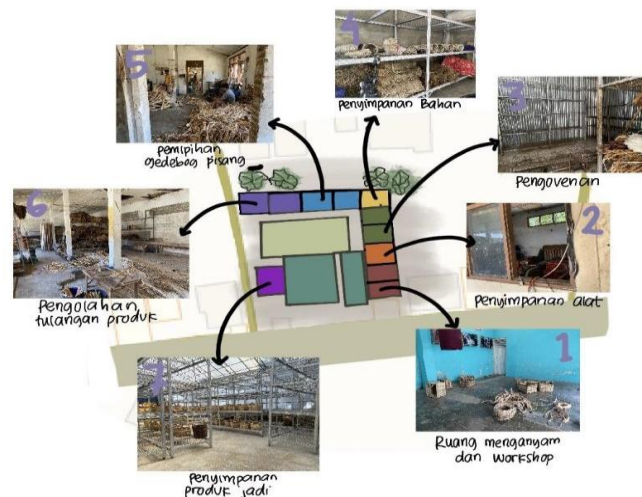
Aktivitas yang berlangsung pada ruang menganyam sebelumnya berfungsi sebagai ruang guru dan ruang kepala sekolah, setelah beralih fungsi kini ruangan tersebut digunakan sebagai ruang menganyam antar pengerajin

2. Ruang Kelas Belajar Mengajar

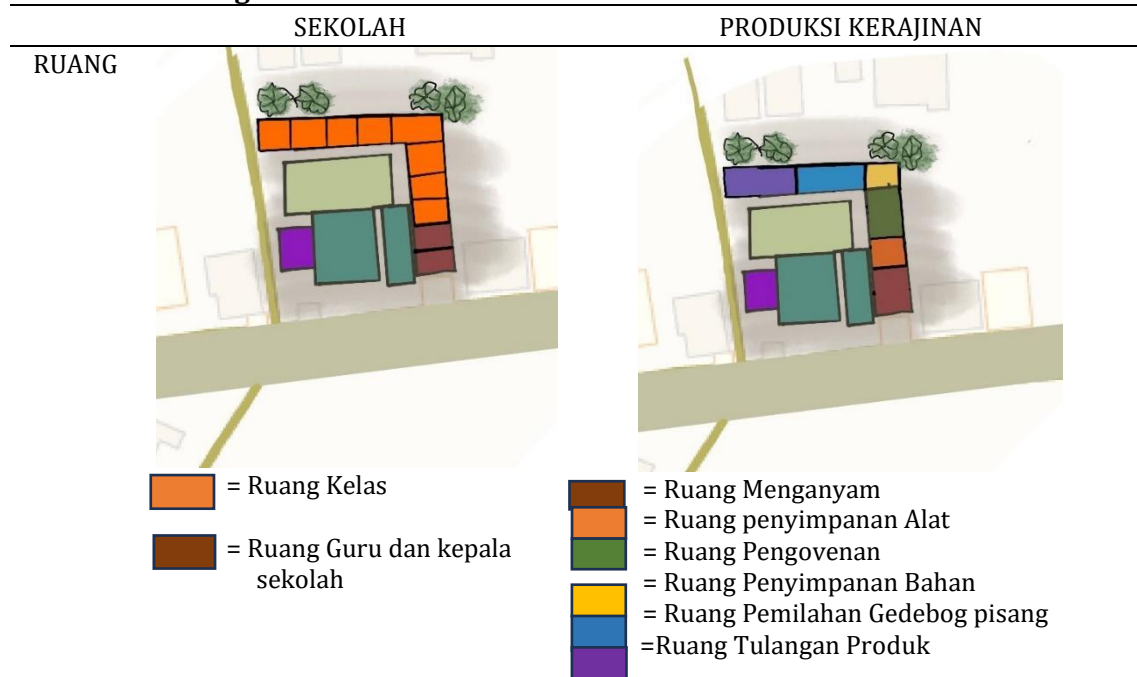
Ruang kelas yang dulunya memiliki aktivitas belajar mengajar kini beralih fungsi menjadi ruang pemipihan, pemilahan gedebog pisang, dan pengolahan tulangan keranjang.

3. Halaman Sekolah

Halaman sekolah yang dulunya berfungsi menampung segala kegiatan siswa di *outdoor*, setelah beralih fungsi kini lapangan tersebut digunakan sebagai area pengeringan gedebog pisang yang sudah dipipihkan.



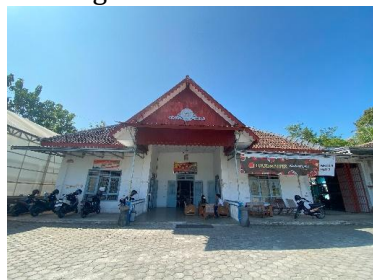
Perubahan Ruang :



Pemanfaatan kembali ruangan bekas sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang menciptakan aktivitas sekaligus placemaking baru bagi ruangan tersebut. Perubahan aktivitas lama menjadi aktivitas baru tentunya menimbulkan adaptasi terhadap ruang.

Sesuai yang dijelaskan Madden (2000) dalam "Project for Public Space" terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai keberhasilan ruang, berikut keterkaitan Ruang Produksi Kerajinan Gedebog Pisang Kec. Minggir terhadap 4 hal tersebut :

- Akses menuju lokasi Produksi Kerajinan Gedebog Pisang terbilang cukup mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan Kebon Agung. Area parkir mobil dan motor terdapat pada satu tempat dan langsung mengakses area kantor pengurusan UMKM Kec. Minggir. Setiap ruangan dapat diakses dengan mudah karena pintu masuk semua ruangan menghadap ke lapangan terbuka. Akan tetapi hubungan antar ruang produksinya tidak terhubung dengan baik dikarenakan terpisahkan oleh ruangan non-aktivitas seperti Gudang peralatan dan bahan sehingga hubungan aktivitas antar ruang produksi kurang efektif.

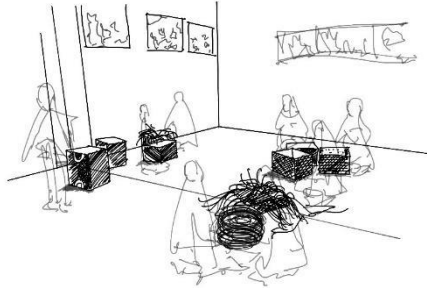


Gambar 5 : Area parkir
Sumber : Pribadi

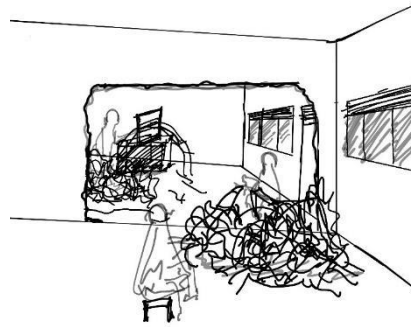


Gambar 6 : Ruangan Produksi
Sumber : Pribadi

- Bangunan Produksi Kerajinan Gedebog pisang memiliki kenyamanan ruang yang memadai untuk digunakan sebagai ruang produksi, pembongkaran dinding penyekat menjadi salah satu alternatif adaptasi ruang bekas sekolah menjadi ruang produksi kerajinan gedebog pisang.



Gambar 7 : kegiatan menganyam
Sumber : Pribadi



Gambar 8 : kegiatan pemilahan
Sumber : Pribadi

- Bangunan Produksi Kerajinan Gedebog pisang digunakan oleh para pengrajin gedebog pisang untuk menghasilkan produk kerajinan, adanya kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang sebagai penunjang UMKM warga Desa Sendang Sari menjadi daya Tarik para warga untuk ikut serta memproduksi kerajinan gedebog pisang. Setiap warga mendapatkan upah produksi dari setiap produknya, hal tersebut menjadi salah satu daya tarik warga desa Sendangsari.
- Pada setiap ruangan terdapat beberapa aktivitas yang berlangsung, antara lain pemipihan gedebog pisang, pemilahan gedebog pisang, pengolahan tulangan keranjang, dan penganyaman keranjang gedebog pisang. Kegiatan tersebut menciptakan sebuah interaksi antar warga/pengrajin.



Gambar 9 : Kegiatan pemilahan
Sumber : pribadi



Gambar 10 : Kegiatan pemipihan
Sumber : Pribadi

PEMBAHASAN:

Alih fungsi bangunan pada penelitian ini sukses mencapai pemanfaatan kembali bangunan yang sebelumnya memiliki fungsi sekolah SLB menjadi berfungsi sebagai ruang produksi kerajinan gedebog pisang, hal ini sesuai dengan teori (Az-Zahra, 2022) yang menjelaskan bahwa alih fungsi adalah kegiatan merubah fungsi awal menjadi fungsi baru suatu ruang, bangunan, maupun lahan dengan menyesuaikan kebutuhan dan aktivitas pengguna sehingga fungsi dari kebutuhan tersebut telah tercapai.

Tercapainya alih fungsi bangunan tersebut dilakukan dengan cara adaptasi, yaitu adaptasi fisiologis maupun adaptasi perilaku sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Hantono et al., 2019)

Proses placemaking yang terjadi pada alih fungsi bangunan ini sukses meningkatkan keaktifan dan meningkatkan keterampilan pengrajin. Aktivitas yang terjadi pada ruang alih fungsi ini menjadi motivasi para pengrajin untuk mendapatkan upah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh diagram Madden (2000) dalam "Project for Public Spaces" kategori uses and activities-fun active-local bussines ownership.

KESIMPULAN

Kegiatan produksi kerajinan gedebog pisang memanfaatkan kembali bangunan bekas sekolah, sehingga menciptakan aktivitas dan placemaking baru yang menimbulkan proses adaptasi ruang. Terdapat beberapa perubahan ruang sesuai dengan kebutuhan aktivitas produksi kerajinan gedebog pisang. Perubahan Fungsi bangunan sekolah menjadi bangunan produksi kerajinan gedebog pisang menciptakan perubahan aktivitas belajar mengajar menjadi aktivitas produksi kerajinan gedebog pisang, sehingga tercipta placemaking baru berupa interaksi sosial antar pengrajin kerajinan gedebog pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, S. (2022). Tinjauan Alih Fungsi Ruang Pada Roemah Nenek. <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan->
- Beattie, N. (1985). Place and Placemaking.
- Enviro. (2021). Pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran oleh himpunan mahasiswa TL ITK.
- Hantono, D., Butudoka, Z., Prakoso, A., Yulisaksono, D., Seting Ruang Pasar Jiung, A., Hantono, D., Butudoka, Z., Agung Prakoso, A., & Yulisaksono, D. (2019). ADAPTASI SETING RUANG PASAR JIUNG TERHADAP KEHADIRAN PASAR TEMPORER DI JALAN KEMAYORAN GEMPOL BARAT JAKARTA. 2. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.13628>
- Hidayat, W., & Ardhi, Y. (2021, December 29). PRODUK KERANCANG MENDONG BUATAN SLEMAN.
- KBBI, daring (Adaptasi). (2023). <https://kbbi.web.id/adaptasi>
- KBBI, daring (Alih Fungsi). (2023). <https://kbbi.web.id/alih%20fungsi>
- Nurazizah, K., & Mildawani, I. (2021). Kajian Placemaking pada Ruang Publik Kreatif M Bloc Space, Jakarta Selatan. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021 : Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, D181–D188. <https://doi.org/10.32315/ti.9.d181>
- Nurazizah, K., & Mildawani, I. (n.d.). Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 9. 181–188. <https://doi.org/10.32315/ti.9.d181>
- Permana, A. (2022). Belajar Cara Memaksimalkan Ruang Publik dan Kualitas Manusia dengan Ilmu Placemaking dalam Arsitektur.
- Placemaking: What If We Built Our Cities Around Places? (n.d.).
- Prawiro, M. (2019). Pengertian Sekolah, Unsur-Unsur, Fungsi dan Jenjangnya.
- Schneekloth, L. H., & Shibley, R. G. (n.d.). The Practice of Placemaking. In Arch. 8 Comport. 1 Arch. 8 Behav (Vol. 9, Issue I).

Sumartawan, K. D. (2020). PEMECAHAN MASALAH DAN PEMBERIAN MATERI TENTANG PENGELOLAAN BARANG LIMBAH. Article.

Susanto, W. P., Medina, R. D., Maudy, A., Program, A. P., Arsitektur, S., Arsitektur, F., & Desain, D. (2020). Penerapan Metoda Adaptive Reuse pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria. Jurnal Arsitektur TERRACOTTA |, 2, 124–135.